

GUNTINGAN BERITA

RODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PLN	P. RAKYAT	4	1-8-'02

Proyek Sutet Akhirnya Ditunda

BOGOR, (PR).-

Setelah terungkap dugaan manipulasi pembebasan lahan, kini pembangunan tower (menara) saluran udara tegangan tinggi (Sutet) PT PLN di Desa Karyasari dan Puraseda, Kec Leuwiliang, Kab Bogor, dihentikan sementara waktu. Penundaan menunggu proses penyelesaian manipulasi data lahan negara milik PT Perhutani di RPH Leuwiliang, yang dijual kepada PLN untuk lokasi pemasangan tower.

Menurut Humas KPH Perhutani Bogor Edi Kusnadi, pihaknya tidak menghendaki rekayasa data, sehingga penjualan lahan negara yang dikelola Perhutani, supaya dibereskan terlebih dahulu oleh PLN dan pemerintah setempat. Diketahui administrasi pemakaian lahan untuk tower Sutet tersebut belum lengkap.

"Prosedur penggunaan lahan tetap diproses. Tapi bukan berarti kami tidak mendukung, apalagi pemasangan tower merupakan proyek nasional," ujar Edi pada Pakuan di kantornya, Selasa (31/7).

Sebelumnya, RPH Perhutani

Leuwiliang melalui surat Nomor: 04/044/Lwl/Bgr/III, tertanggal 1 Juni, meminta PLN menghentikan kegiatan pembangunan tower Sutet Nomor: T 557, T 558, T 561, dan T 563, karena PLN belum melengkapi persyaratan administrasi pemakaian lahan negara.

Meski demikian, PT Perhutani mengaku belum dirugikan atas terjadinya manipulasi dan penjualan lahan negara oleh oknum kepala desa serta Tim Pembebasan Lahan PT PLN. Sebab, penggunaan lahan baru sebatas pembuatan tapak tower (fondasi).

"Tapi sambil menunggu penyelesaian administrasi oleh PLN, kami telah mememinta pembangunan fondasi tower untuk dihentikan sementara waktu. Sebab, jika tanah negara yang digunakan, maka harus ada ganti rugi berupa tanah lagi atau pakai pinjam kompensasi," jelas Humas KPH Perhutani Bogor itu.

Seperti pernah dilansir, proyek pembebasan lahan untuk lokasi tower sutet jalur selatan (Tasikmalaya - Depok) di Desa Karyasari dan Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, diwarnai manipulasi data

Rekayasa berupa pemalsuan KTP pemilik atau penggarap tanah serta penjualan tanah milik Perhutani.

Sementara, setelah dilakukan musyawarah antara warga Karyasari, PLN, dan Muspika Leuwiliang, dugaan manipulasi data serta pembayaran tanah, sesuai platform dari PLN sebesar Rp 40.000,00/meter, di Desa Karyasari serta Puraseda, akan ditangani Camat Leuwiliang, Didi Suwarsa BA. Untuk oknum PLN yang terlibat dalam kasus ini, juga akan

ditindak oleh instansinya. Bahkan, seorang oknum PLN dikabarkan sudah dipecat.

"Yang jelas kami menginginkan proyek pembangunan tower ini berjalan lancar. Jika tahun 2002 ini tidak selesai, maka Wilayah Jawa Barat akan terjadi pemadaman. Sebab cadangan listrik kita sudah sangat menipis, sekitar 3% lagi. Sutet ini untuk menambah daya listrik di Jalur Selatan," kata Humas PLN Jabar H Eep Subakti, belum lama ini. (D-28)***